

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh nilai tukar rupiah (*foreign exchange*), suku bunga dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *SEO* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan nilai tukar (*foreign exchange*), suku bunga dan pertumbuhan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang melakukan *SEO*. Seperti tercantum dalam lampiran 10 diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,27 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 27 % terhadap perubahan harga saham yang melakukan *SEO*. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa seorang investor yang akan menanamkan dananya pada saham perusahaan yang melakukan *SEO* selain memperhatikan kondisi internal perusahaan harus juga memperhatikan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian, kondisi perbankan dan hal lain yang bisa mempengaruhi perubahan kontribusi dari harga saham, walaupun dalam hal ini kontribusi dari faktor eksternal tidak begitu besar terhadap perubahan harga saham perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings*.
2. Nilai tukar (*foreign exchange*) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya jika nilai tukar melemah dan nilai dolar naik maka pada umumnya akan terjadi penurunan harga saham. Kesimpulan ini didukung penelitian sebelumnya

dan pendapat beberapa tokoh, yaitu penelitian Tanjung (2003) yang meneliti pengaruh nilai tukar pada harga saham perusahaan dalam LQ45 di Bursa Efek Jakarta, penelitian Sobaik yang memfokuskan pada perekonomian mikro (1971-1978), penelitian Jorian yang meneliti pengaruh nilai tukar pada saham biasa perusahaan multinasional Amerika Serikat (1990) , pendapat Usman (1990) , dan pendapat Cahyono (1999). Hal ini menggambarkan bahwa investor di Indonesia masih memandang pergerakan nilai tukar (*foreign exchange*) sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan saat hendak melakukan investasi pada saham.

3. Suku bunga memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Silalahi dalam Jurnal Pasar Modal Indonesia yang menyatakan bahwa :

Perkembangan tingkat suku bunga pada perbankan terbukti mempengaruhi IHSG (1997). Tetapi hasil ini ditemukan pula pada penelitian Tanjung (2003) dimana suku bunga memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor publik khususnya di Indonesia kurang memperhatikan perkembangan tingkat suku bunga pada perbankan sebagai salah satu faktor yang harus diperhatikan saat melakukan investasi pada saham, khususnya dalam penelitian ini saham perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings*.

4. Pertumbuhan Perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham artinya harga saham akan merespon informasi pertumbuhan suatu perusahaan Ambarish, John dan William (1987) dan Jansen (1986). Untuk perusahaan yang tidak tumbuh, yaitu perusahaan yang memiliki peluang tumbuhnya terbatas, diprediksi memiliki hubungan yang negatif dengan harga saham. Sedangkan untuk

perusahaan yang tumbuh, yaitu perusahaan yang memiliki peluang tumbuh memiliki hubungan yang positif dengan harga saham.

5.2 SARAN

1. Bagi penelitian selanjutnya

Agar memperoleh hasil yang optimal penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambah faktor-faktor yang lainnya seperti tingkat inflasi, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional, kondisi perekonomian di masa depan dan lain sebagainya.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan periode yang lebih panjang sehingga dapat memperoleh hasil yang signifikan.